



BAPPENAS



INDONESIA

Partnerships for e-Prosperity for the Poor (Pe-PP)

Ramai-ramai Mendirikan Telecenter, Yuk!

Daftar isi:

Replikasi Telecenter

Replikasi Telecenter di Jawa Timur

Kemitraan Multipihak

Akses Internet untuk Petani

Events



Cerita mengenai replikasi telecenter baik oleh penyelenggara program informasi dan komunikasi, pemerintah, pihak swasta, atau yang digagas langsung oleh masyarakat mulai banyak terdengar. Terlepas dari belum sempurnanya penyelenggaraan kegiatan tersebut, replikasi ini dapat diartikan sebagai indikasi positif adanya kebermanfaatannya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mempercepat proses-proses pembangunan.

Sebut saja Pemerintah Kabupaten Jembrana, Bali, yang telah mengkoneksikan seluruh kecamatan sampai dengan tingkat desa. Sedikitnya 4 telecenter akan siap didirikan. Bahkan saat ini, Pemda Jembrana sedang berupaya untuk mengkoneksikan 80 sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA. Tidak menutup kemungkinan Pemda akan mendayagunakan jaringan internet di sekolah-sekolah tersebut untuk dimanfaatkan sebagai telecenter.

Masyarakat Mandiri dari Yayasan Dompot Dhuafa menunjukkan ketertarikannya untuk mereplikasi telecenter karena melihat peran strategis telecenter dari sisi kegiatan pemberdayaan masyarakat. Ketika masyarakat memiliki kapasitas untuk mengakses informasi dan membangun komunikasi dengan berbagai pihak sesuai kebutuhannya, maka

upaya mereka untuk mencari jalan keluar dari lingkaran ketidakberdayaan dan kemiskinan akan semakin terbuka.

Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala, Palu, Sulawesi Tengah juga mulai mempertimbangkan untuk mereplikasi telecenter di beberapa wilayah lain. Belajar dari pengalaman pembangunan telecenter di desa Salubomba, Kepala Bappeda Kabupaten Donggala dalam diskusi bersama tuan rumah telecenter Salubomba dan para tokoh masyarakat pada pertengahan Juni lalu, menyatakan akan mereplikasi 2 telecenter baru. Saat ini pemda Kabupaten sedang mendiskusikan masalah teknis pendirian termasuk lokasi telecenter. Kemungkinan telecenter baru akan didirikan di Kecamatan Kulawi dan Pantai Barat. Pengelola telecenter Salubomba yang dianggap telah berpengalaman dalam pengelolaan telecenter dilibatkan secara aktif untuk menyusun proposal pendirian.

Telecenter Salubomba merupakan salah satu dari 8 telecenter percontohan yang difasilitasi oleh project Partnership for e-Prosperity for the Poor (Pe-PP) selama tahun 2005-2007. Delapan telecenter percontohan Pe-PP diperhitungkan menjangkau 2,500 pengguna langsung dan 60 kelompok masyarakat.

Saat ini, Pe-PP sedang dalam upaya mendorong replikasi telecenter melalui kemitraan dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dan berbagai program lain seperti Jardiknas. Pada tahun 2010, PNPM Mandiri akan dilaksanakan di lebih dari 5,000 kecamatan di 33,000 desa, dan menjangkau lebih dari 32 juta penduduk Indonesia. Integrasi aspek informasi dan komunikasi selain akan menguatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat di bawah payung PNPM Mandiri, sekaligus mendukung komitmen pemerintah Indonesia yang disampaikan dalam *World Summit on Information Society* di Tunisia tahun 2005 untuk mengkoneksikan 50% dari penduduk Indonesia.



Telecenter Tirtoyudo, didirikan oleh Pemerintah Kab. Malang

Semakin banyak pihak yang mereplikasi telecenter tentunya akan meningkatkan jumlah pengguna. Jumlah pengguna yang memadai (critical mass) merupakan salah satu indikator keberlanjutan inisiatif TIK untuk pembangunan. oOo

TELECENTER

TELECENTER MERUPAKAN FASILITAS WARGA UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN MEMANFAATKAN KOMPUTER, INTERNET SERTA BERBAGAI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) LAINNYA.

MELALUI TELECENTER, WARGA DAPAT BERTUKAR INFORMASI, PENGETAHUAN, NARASUMBER DAN PRODUK LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAANNYA.



Replikasi Telecenter di Jawa Timur

Pemerintah provinsi Jawa Timur melalui Badan Pengelola Data Elektronik (BPDE) dapat dikatakan sebagai pihak yang cukup agresif dalam mereplikasi pengembangan telecenter. Sepanjang tahun 2006 saja, replikasi telecenter telah dilakukan di 4 lokasi baru, yaitu: telecenter Sunan Drajat di desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan; telecenter Prameta di desa Prambon Wetan, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban; telecenter Global di desa Branta Pesisir, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan; dan telecenter Pasir Putih di desa Bletok, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo.



Ibu Ir. Asianti Oetojo S, MSI

Menyinggung soal alasan untuk mereplikasi telecenter, Kepala BPDE provinsi Jawa Timur, Ibu Ir. Asianti Oetojo S, Msi mengatakan, "Saya ingin sekali masyarakat bawah minimal dapat mengenal internet dan memahami manfaatnya. Tidak perlu harus pandai membuat program komputer, tetapi minimal mampu memanfaatkan internet untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk perbaikan dirinya".

Kemitraan Multipihak untuk Optimalisasi TIK dalam Pemberdayaan Masyarakat

"Kompetisi Pembangunan Telecenter untuk Badan Keswadayaan Masyarakat"

Pe-PP bersama PT Sun Microsystems Indonesia (SMI), dan penyelenggara

Dana replikasi telecenter diambil dari APBD provinsi Jawa Timur. Dana tersebut dialokasikan untuk memfasilitasi sejumlah perangkat seperti: komputer, sambungan telepon, koneksi internet, serta membiayai staff pengelola telecenter. Pengelola telecenter terdiri dari 7 orang yaitu: manajer telecenter, sekretaris, kepala bagian pengembangan IT, kepala bagian pengembangan layanan, operator (2 orang), dan penjaga malam.

Pemilihan ke-empat lokasi tersebut dilakukan melalui serangkaian diskusi yang melibatkan seluruh komponen pemerintah termasuk dinas-dinas terkait baik di tingkat provinsi maupun kabupaten. Kriteria yang sama digunakan untuk pemilihan 4 lokasi telecenter baru termasuk studi kelayakan melalui survey ke lokasi.

Sejauh mana replikasi telecenter ini akan dikembangkan? Kepala Bidang Pengolahan Data dari BPDE Jawa Timur, Ir. Djoko Purwono, mengatakan, "Replikasi telecenter di 4 lokasi baru mengadopsi model Pe-PP yang mengintegrasikan penyediaan akses dan pemberdayaan masyarakat. Kami mengadopsi kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan infomobilisasi. Kegiatan pemetaan partisipatif kami lakukan dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Ethnographic Action Research (EAR). Ibu Suti'ah, fasilitator infomobilisasi dari telecenter Semeru di Kertosari kami undang untuk memfasilitasi

Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) mengagagas kemitraan multipihak dengan menyelenggarakan kompetisi pembangunan telecenter untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kompetisi ini ditujukan khusus

pelatihan di 4 telecenter replikasi tersebut".

Berbeda dengan 2 telecenter percontohan di Lumajang dan Madiun, replikasi telecenter di 4 lokasi baru tidak melibatkan organisasi tertentu untuk menjadi tuan rumah. Sejalan dengan pemahaman bahwa telecenter adalah milik desa, maka dengan sendirinya pihak desa berperan selaku tuan rumah telecenter. Secara swadaya pihak desa menyediakan bangunan untuk telecenter. Pihak desa juga melibatkan komponen masyarakat dan pemangku kepentingan sebagai tim pengarah telecenter, sehingga diharapkan telecenter dapat memberikan layanan sosial dan ekonomi secara optimal kepada masyarakat pengguna.

BPDE provinsi memfasilitasi replikasi telecenter untuk 3 tahun pertama. Selanjutnya, diharapkan pemerintah kabupaten bersama para pemangku kepentingan lainnya dapat mengembangkan strategi untuk keberlanjutan inisiatif telecenter di masa mendatang.

Tahun 2007, BPDE memfasilitasi replikasi 4 telecenter lagi yaitu di Tulung Agung, Pacitan, Bondowoso dan Malang. Replikasi tersebut sekaligus membuktikan bahwa telecenter atau sejenisnya dapat terus dikembangkan oleh pemerintah daerah ataupun pihak lain yang memiliki komitmen untuk memanfaatkan TIK bagi penguatan pemberdayaan masyarakat. oOo

untuk Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) sebagai organisasi yang dibentuk secara demokratis oleh masyarakat di tingkat kelurahan dengan pendampingan dari fasilitator P2KP.



Anak-anak sedang belajar komputer dan internet di Telecenter Semeru yang berlokasi di Desa Kertosari, Kab. Lumajang, Jawa Timur.

"Akses saja tidak cukup, masyarakat perlu dibimbing dan diarahkan mengenai bagaimana memanfaatkan ICT untuk meningkatkan kemampuan mereka." Disinilah Fasilitator Infomobilisasi mengambil peran .

BAYANGKAN, APABILA TELECENTER DIDUKUNG OLEH BERBAGAI PIHAK UNTUK MEMBERIKAN LAYANAN DAN INFORMASI YANG DIBUTUHKAN OLEH MASYARAKAT. APA YANG AKAN TERJADI?

Telecenter akan jauh lebih bermanfaat dan terjamin keberlanjutannya. Pihak pendukung juga akan berkembang dengan semakin luasnya sasaran penerima manfaat.



MARI KITA WUJUDKAN MELALUI JARINGAN PENDUKUNG TELECENTER

BKM yang memenuhi sejumlah kriteria akan menjadi tuan rumah telecenter dan berhak mendapatkan sejumlah perangkat komputer, pelatihan teknis pengoperasian komputer, pelatihan infomobilisasi, serta konsultasi dan pendampingan untuk optimalisasi TIK bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Sejumlah kriteria telah ditetapkan untuk menyeleksi BKM yang akan menjadi tuan rumah, meliputi: kesiapan BKM, tersedianya fasilitator maupun konsultan wilayah P2KP, adanya dukungan dari pihak kelurahan dan pmda setempat, lokasi yang prospektif baik dari sisi calon pengguna potensial maupun letak strategisnya, tersedianya usaha-usaha di masyarakat yang dapat didukung oleh telecenter, serta adanya infrastruktur seperti bangunan, listrik dan sambungan telepon untuk telecenter.

Berdasarkan penilaian, BKM "Kutajaya Mandiri"

Tangerang berhasil memenangkan kompetisi menjadi tuan rumah telecenter. Selain terletak di daerah strategis, BKM "Kutajaya Mandiri" berhasil menunjukkan kesiapan baik dari sisi infrastruktur, kelembagaan, fasilitator, Konsultan Manajemen Wilayah (KMW) P2KP, maupun dukungan dari kelurahan setempat.

Dalam kemitraan ini, PT SUN Microsystem Indonesia memberikan hibah seperangkat komputer untuk satu lokasi BKM, pelatihan teknis komputer serta *troubleshooting* selama 1 tahun. Pe-PP memberikan pelatihan infomobilisasi dan *coaching* untuk fasilitator P2KP, sedangkan P2KP melakukan konsultasi, pendampingan, monitoring dan evaluasi terhadap tim fasilitator dan koordinator wilayah, serta memastikan dilaksanakannya komitmen tuan rumah, dalam hal ini BKM.

Bagi pelaku bisnis, kemitraan semacam ini merupakan wujud tanggung jawab sosial yang diberikan melalui

dukungan nyata sesuai sumberdaya yang dimiliki. Bagi penyelenggara program TIK, kemitraan ini sangat penting untuk memastikan TIK dapat menyediakan layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna (*demand-driven*). Sedangkan bagi penyelenggara program pemberdayaan masyarakat, keberadaan TIK akan membantu masyarakat dalam mengakses sumber-sumber pengetahuan sebagai upaya untuk membebaskan diri dari belenggu kemiskinan.

Ketika semakin banyak pihak yang mendukung pemanfaatan TIK untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka program TIK untuk membantu mengurangi kemiskinan akan semakin terjamin keberlanjutannya. Diharapkan langkah awal ini dapat memberi inspirasi banyak pihak untuk berkontribusi dalam upaya membangun kemitraan multipihak yang lebih luas.

oOo

Akses Internet untuk Pemberdayaan Petani di Kota Apel

Salah satu mitra lokal yang berhasil mendapatkan bantuan dari Microsoft Indonesia adalah Lembaga Pengkajian Kemasyarakatan dan Pembangunan (LPKP) di kota Malang, Jawa Timur. Direktur LPKP, ibu Suti'ah mengatakan, "Kami menerima kabar dari Forum Masyarakat Koperasi Indonesia (Formasi) dan Microsoft Indonesia bahwa NGO kami terpilih untuk mendapatkan bantuan melalui program CTC".

Sasaran utama program CTC adalah petani. Melalui program CTC, Microsoft mengajak mitra lokal untuk memfasilitasi para petani dalam memanfaatkan akses teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana untuk mengakses pemasaran global, sarana mengakses informasi untuk pengembangan budidaya di

sektor pertanian, serta sarana membangun jaringan komunikasi berupa mailing list para petani yang tergabung dalam program CTC.

"Program yang ditawarkan oleh Microsoft dan Formasi sejalan dengan *grand design* yang kami rancang. LPKP memiliki program pertanian berkelanjutan termasuk pertanian organik, yang meliputi: pra-produksi, produksi, pasca panen, sampai pemasaran. Nah, untuk meningkatkan kapasitas petani dalam setiap tahapan tersebut, kami memerlukan media. Kami berpikir, akses terhadap informasi dan komunikasi menjadi sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan pengetahuan bagi para petani. Jadi, kami mengajukan proposal kepada Microsoft bukan karena ada

bantuan, tetapi lebih karena program bantuan yang ditawarkan sejalan dengan upaya untuk mendukung *grand design* kami", kata ibu Suti'ah.

Sampai saat ini LPKP belum menandatangani MoU resmi dengan Microsoft, namun demikian, keterangan yang diberikan oleh Formasi menyebutkan bahwa LPKP terpilih untuk mendapatkan bantuan berupa 2 unit Personal Computer, modul-modul pelatihan komputer, biaya untuk sambungan internet sebesar Rp 250.000 per bulan, dan biaya untuk listrik sebesar Rp 250.000 per bulan. Sedangkan biaya untuk membayar honor staff TI dan manajer CTC disediakan melalui mekanisme *cost-sharing* dengan proporsi berimbang 50%:50%.



Ibu-ibu sedang berdiskusi membuat pemetaan sebagai salah satu aktifitas Infomobilisasi "Mengenal Kampung Sendiri"



"It is not just about building the tools anymore. Now it's about what people use the tools to do"
(Howard Rheingold quoted in Mark Surman and Katherine Reilly Nov, 25 2003)

BAYANGKAN, APABILA
PENGELOLA TELECENTER MEMILIKI KAPASITAS UNTUK MEMFASILITASI DAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DENGAN MEMANFAATKAN TELECENTER.
APA YANG AKAN TERJADI?



MARI KITA TINGKATKAN KAPASITAS PARA PENGELOLA TELECENTER MELALUI AKADEMI TELECENTER



Ibu Suti'ah, Direktur LPKP, mantan FI TC Semeru

Ibu Suti'ah sebelumnya pernah terlibat sebagai

Fasilitator Infomobilisasi (FI) di telecenter Semeru, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Beliau mengatakan, apa yang akan beliau kembangkan di Malang, sedikit banyak mengacu pada pengalamannya sebagai FI. "Pengalaman bergabung dalam pengembangan telecenter membantu pemahaman saya mengenai konsep TIK untuk pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Termasuk juga pemahaman saya mengenai pentingnya kultur informasi dan komunikasi bagi masyarakat miskin sebagai

upaya mencari jalan keluar dari lingkaran ketidakberdayaan." ujar ibu Suti'ah mantap.

Gagasan pengembangan telecenter atau program sejenisnya bisa datang dari mana saja termasuk dari NGO lokal. Terlepas dari siapa penggagasnya, yang lebih penting adalah pemahaman bahwa TIK hanyalah alat bantu yang tidak akan memberi manfaat berarti tanpa adanya upaya pengorganisasian masyarakat yang baik.

oOo

Events

INDONESIA ICT AWARD 2007 (INAICTA 2007)

INAICTA 2007 adalah sebuah perhelatan nasional yang diselenggarakan secara bersama-sama oleh seluruh komunitas teknologi informasi dan komunikasi - dengan dukungan penuh dari Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia - sebagai ajang pemberian apresiasi dan penghargaan terhadap beragam inovasi para putra putri bangsa.

Perhelatan akbar yang untuk pertama kalinya diselenggarakan di tanah air ini akan diisi oleh beraneka ragam program menarik di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang diselenggarakan oleh berbagai komunitas terkait, seperti: konferensi, lokakarya, pameran, lomba, dan sejumlah kegiatan lainnya. Puncak dari serangkaian aktivitas ini adalah Malam Apresiasi Inovasi INAICTA 2007 yang akan diisi dengan acara penganugerahan penghargaan kepada mereka yang dinilai berprestasi dalam mengembangkan inovasi di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun ajang lomba karya cipta teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi pusat kegiatan dalam serangkaian acara INAICTA 2007 akan mempertandingkan sejumlah inovasi teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai kategori. Khusus untuk pemenang "best of the best", penghargaan secara khusus dari negara akan diberikan sendiri secara langsung oleh Bapak Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono di istana negara.

Rangkaian acara INAICTA 2007 yang akan mulai berlangsung semenjak bulan Juni hingga Oktober 2007 ini diharapkan akan melibatkan ribuan masyarakat dan komunitas teknologi informasi dan komunikasi yang tersebar di seluruh wilayah tanah air.

Informasi lengkap mengenai acara ini, anda bisa dapatkan di website

<http://www.ina-ictawards.web.id>

SIMPOSIUM NASIONAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN INOVATIF KEBIJAKAN PENDIDIKAN

Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (Puslitjaknov) yang merupakan Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas Nasional (-Balitbang Depdiknas) akan mengadakan "Simposium Nasional Penelitian dan Pemikiran Inovatif Kebijakan Pendidikan" pada tanggal 26-27 Juli di Jakarta.

Makalah yang diharapkan diikutkan dalam simposium ini adalah hasil penelitian yang dilakukan sejak tahun 2003/2004 hingga kini. Makalah sebaiknya ditulis dari hasil penelitian/pengkajian atau pemikiran inovatif pendidikan dari tahun 2003/2004 sampai sekarang (agar isinya masih relatif baru).

Peserta simposium diharapkan dari kalangan birokrat, peneliti, dosen, mahasiswa S2-S3 dan pemerhati masalah-masalah pendidikan di Indonesia, baik yang berasal dari perguruan tinggi (negeri dan swasta), Lembaga Penelitian Pendidikan di luar perguruan tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat maupun dari kalangan peminat masalah-masalah pendidikan.

Jumlah peserta simposium yang akan mengirim makalah atau sudah mengirim abstrak sampai tanggal 16 Juni 2007 telah mencapai 106 peserta yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Jumlah tersebut diluar makalah yang diundang oleh panitia simposium. Penulis makalah yang makalahnya dinilai berkualitas untuk dipresentasikan akan mendapatkan bantuan pembiayaan.

Informasi secara lebih rinci tentang simposium ini dapat dibaca di alamat website

<http://simpen-2007.jardiknas.org>

E-Bulletin ini dikembangkan oleh tim Pe-PP, BAPPENAS-UNDP

Gedung Wisma Bakrie 2 Lt. 6
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta - 12920

Phone: 0812 8000 199 (Zulfikar)
Email: info@indonesiatelecenter.net
Web: www.indonesiatelecenter.net

Kami menerima kontribusi tulisan dari anda untuk dimuat dalam e-Bulletin edisi berikutnya.

Daftarkan Telecenter anda dengan mengirimkan:

- ◆ Nama Telecenter;
- ◆ Lokasi;
- ◆ Tanggal didirikan;
- ◆ Tuan Rumah/Pengelola;
- ◆ Kontak person;

Kirim ke info@indonesiatelecenter.net
Data Telecenter yang masuk akan kami muat dalam e-Bulletin Telecenter edisi berikutnya. Terima kasih.

**BAYANGKAN, APABILA
13,000 TELECENTER DI SELURUH INDONESIA
SALING BERJEJARING.**
APA YANG AKAN TERJADI?

Peningkatan pertukaran informasi, pengetahuan, narasumber dan produk lokal antar kelompok masyarakat akan **lebih optimal.**



MARI KITA WUJUDKAN MELALUI
JARINGAN TELECENTER INDONESIA